
EDUKASI

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

E-ISSN: 3109-9017

e-mail: edukasiana@gmail.com

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING* (CLIL) DALAM PEMBELAJARAN *I'RAB* (*SYNTACTIC PARSING*)

R. Ahmad Nur Kholis

STAI Nahdlatul Ulama (STAINU) Malang; Indonesia

Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang; Jawa Timur; Kode Pos: 65152; Indonesia

e-mail: rkholis.3186@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam pembelajaran *i'rab* (*syntactic parsing*). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam pembelajaran *i'rab* (*syntactic parsing*) dapat dilaksanakan secara simultan bersamaan dengan strategi belajar memorizing dan repetition dalam pembelajaran. Se jauh pengamatan dilakukan, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan seperti: (1) Faktor penguasaan dan perbendaharaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya; (2) Faktor perbendaharaan hafalan Al-Qur'an; dan (3) Pengetahuan tentang konsep pemaknaan pegon kitab kuning.

Kata kunci: *Content Based Instruction*; CLIL; *Syntactic Parsing*

A. Pendahuluan

Content Based Instruction (CBI) adalah suatu istilah dalam pembelajaran bahasa yang berlangsung secara inherent bersamaan dengan pembelajaran konten atau pokok bahasan tertentu yang dipelajari oleh peserta didik, dan bukan ditentukan berdasarkan

pembelajaran linguistiknya.¹ Pembelajaran semacam ini berlangsung dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Hal ini bertujuan agar supaya para peserta didik dapat mempelajari bahasa pengantar di satu sisi dan secara simultan juga belajar tentang pokok bahasan tertentu (seperti sejarah dan sebagainya) dalam satu waktu sekaligus dan keduanya dapat saling mendukung.² CBI adalah peristilahan yang digunakan di Amerika Utara sedangkan di Eropa lebih dikenal sebagai *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) yang meskipun keduanya identik, namun tidak sama.³ CBI merupakan pendekatan yang berbasis pada pokok bahasan bidang studi (seperti sejarah, ilmu sosial) di sisi lain CLIL merupakan pendekatan yang berbasis kepada linguistik.⁴ Akan tetapi keduanya sama-sama merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Peristilahan CBI atau CLIL adalah bukan yang satu-satunya digunakan untuk peristilahan ini. Beberapa literatur seperti Brewster (2004);⁵ Creese (2005)⁶; memberikan istilah *Content Based Language Teaching* (CBLT). Dupuy (2000)⁷; Brenes (2010);⁸ Henry Bolanôs (2013)⁹ menggunakan istilah CBI. Hamid Marashi & Samira Mirghafari

¹ Richards JC, Rodgers TS. "Content-Based Instruction and Content and Language Integrated Learning (CLIL)". In: *Approaches and Methods in Language Teaching. Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press; 2014:116-138

² Roy Lyster, *Learning and Teaching Through Content: A Counterbalanced Approach*, (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2007).

³ Richards & Rodgers, *Op. Cit.*

⁴ *ibid*

⁵ Brewster, Jean Mabel. "Content-based language teaching: A way to keep students motivated and challenged." (2004).

⁶ Angela Creese, "Is this content-based language teaching?". In: *Linguistics and Education*, Volume 16, Issue 2, 2005, Pages 188-204,

⁷ Beatrice C. Dupuy, "Content-Based Instruction: Can it Help Ease the Transition from Beginning to Advanced Foreign Language Classes?", in: *Foreign Language Annals*, vol. 3; No. 2, (2000)

⁸ César Alberto Navas Brenes, "Using Content-Based Instruction To Create A Sample Lesson For The English Course Oral Communication I At The University Of Costa Rica". In: *Revista Electrónica "Actualidades Investigativas en Educación"*, Vol. 10, No. 2, 2010

⁹ Henry Bolanôs, *Strenght and Weaknesses of Content Based Instruction (CBI) in EFL Settings at Beginning Language Development Stage*, (San Juan De Pasto: University of Nariño, 2013)

(2019)¹⁰ mengungkapkan istilah *Content Based Teaching* (CBT). David Marsh (2012)¹¹ menggunakan istilah CLIL.

Sedangkan *memorizing* adalah strategi penghafalan dalam pembelajaran bahasa asing. sedangkan *repetition* adalah strategi pengulangan dalam pembelajaran bahasa asing. Keduanya sebagai strategi pembelajaran bahasa pertama kali dijelaskan sebagai cara belajar efektif yang digunakan oleh *good language learner* oleh Rubin (1975);¹² Chesterfield & Chesterfield (1985)¹³ dalam observasi dan penelitiannya. Juga di dalam Chamot & Kupper (1989).¹⁴

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana *Content Based Instruction* dan apapun sebutannya sebagaimana telah dijelaskan di atas, digunakan secara simultan bersamaan dengan *memorizing* dan *repetition*, sebagai strategi belajar bahasa asing diterapkan di dalam pembelajaran Ilmu Nahwu (gramatika Bahasa Arab) di Madrasah Diniyah Riyadlul Qur'an Ngasem Ngajum Malang. Jika saja sebagaimana telah dijelaskan di atas, pada umumnya dan pada mulanya *Content-Based* maupun *memorizing* dan *repetition* di bahas dalam konteks bahasa Inggris, namun pada penelitian ini kesemuanya itu dibahas dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa riset dan pembahasan terkait *content based* dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Arab pada dasarnya telah pernah dilakukan di Indonesia. Misalnya Taufik (2018);¹⁵ Azhari (2021);¹⁶ Arifin (et.al.)

¹⁰ Hamid Marashi & Samira Mirghafari, "Using Content-Based and Task-Based Teaching in a Critical Thinking Setting to Improve EFL Learners' Writing". In: *Studies in English Language and Education*, 6(1), 26-43, 2019

¹¹ David Marsh, *Content and Language Integrated Learning (CLIL). A Development Trajectory*, (Cordoba: University of Cordoba, 2012)

¹² Joan Rubin, "What the "Good Language Learner" Can Teach Us". *TESOL Quarterly*, 9, 1975, 41-51. <https://doi.org/10.2307/3586011>

¹³ Ray Chesterfield & Kathleen Barrows Chesterfield, "Natural Order in Children's Use of Second Language Learning Strategies". In: *Applied Linguistics*, Volume 6, Issue 1, 1985, Pages 45-59

¹⁴ Anna Uhl Chamot & Lisa Kupper, "Learning Strategies in Foreign Language Instruction". In: *Foreign Language Annals*, Volume 22, Issue 1, 1989, Pages 13-22

¹⁵ Taufik, "Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab: studi kasus di kelas unggulan MAN 2 Kota Bima NTB". *Theses*. (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2018)

¹⁶ Muhammad Azhari, "Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi". Dalam: *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 4, No. 2, 162-177

(2001);¹⁷ Syamsu & Jannah (2023);¹⁸ Ziihah (2024);¹⁹ dan Almaghfiroh (et. al.) (2024).²⁰

Penguraian sintaksis (*Syntactic Parsing*) yang menjadi objek materi dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan kelima dari 6 (enam) proses dalam membaca sebagaimana diuraikan oleh William Grabe (2009).²¹ Grabe (2009) menguraikan 7 (tujuh) proses dalam membaca yaitu: (1) ortografis, (2) fonologis, (3) semantik, dan morfologis, serta (4) akses leksikal, (5) penguraian sintaksis, dan (6) pemrosesan integrasi kata ke teks.²² Grabe pada dasarnya menguraikan proses kognitif yang bekerja ketika membaca dilakukan. Akan tetapi, secara formal, *syntactic parsing* diterapkan dalam proses pembelajaran sejak lama. Mudyahardjo misalkan menjelaskan bahwa prosedur penguraian ini diterapkan dalam pembelajaran sejak masa filsafat skolastik.²³ Di dalam dunia Islam, secara formal, sebagaimana akan terlihat *syntactic parsing* ini diterapkan secara formal dalam metode *i'rab*.²⁴ Akan tetapi

¹⁷ Syamsul Arifin, (et.al.), "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Islam: Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL)". Dalam: *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, Volume 10 Nomor 1 (2021)

¹⁸ Pradi Khusufi Syamsu & Darrotul Jannah, "Teori Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Perguruan Tinggi". Dalam: *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12 No. 1, 2023. Halaman 1-18

¹⁹ Rahil Ayu Na Ziihah, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan CBI (*Content Based Instruction*) Bagi Siswa Difabel Netra di MTs. LB Yaketunis Yogyakarta". *Theses*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024)

²⁰ Desy Zahwa Almaghfiroh, (et.al.) "The Implementation of Content-Based Instruction to Improve Tenth Grade Student's Vocabulary at Vocational High School". Dalam: *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran: "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"*, vol. 2; No. 1, (2024)

²¹ William Grabe, *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*, (Cambridge University Press; 2008)

²² *Ibid*.

²³ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2001)

²⁴ Istilah *I'rab* pada dasarnya lebih dekat kepada suatu proses infleksi dalam linguistik. Setidaknya jika kita meninjau referensi-referensi elementer dalam ilmu nahwu seperti matan al-Ajarumiyyah oleh Ibnu Ajurum, Mutamimmah Jurumiyyah oleh Ar-Raa'ini. Akan tetapi, kemudian istilah ini digunakan untuk menyebut suatu proses analisis terhadap susunan sintaksis dalam suatu kalimat. Misalkan jika kita melihat dalam kitab Mughni Al-Labib oleh Ibnu Hisyam Al-Anshari, atau jika kita melihat karya-karya ulama nusantara yang dicetak secara terbagat misalkan dalam Kitab Al-I'rab karya Al-Madani, atau Wasilah Al-Muhtadi karya Sarjoto Ahmad Fadli. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *I'rab* dalam konteks ini adalah sama dengan *syntactic parsing* yang dijelaskan Grabe di sini hanya secara formal diterapkan dalam pembelajaran.

linguist barat yang *concern* terhadap kajian lingustik arab seperti Duncan Forbes (1863) mengistilahkan *i'rab* sebagai analysis of sentences.²⁵

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah Studi Kasus dengan dengan lokus yang bersifat multisistus. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan hasil observasi terhadap pembelajaran ilmu nahwu (*i'rab*) yang dilaksanakan di dua tempat yaitu di: (1) Madrasah Diniyah Riyadlul Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Riyadlul Qur'an Desa Ngasem Kec. Ngajum Kab. Malang, (selanjutnya akan disebut sebagai Madin RQ), dan (2) Madrasah Aliyah Al Fithriyah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren PPAI Al Fithriyah Desa Ngadilangkung Kec. Kepanjen Kab. Malang (selanjutnya disebut sebagai MA Al Fith).

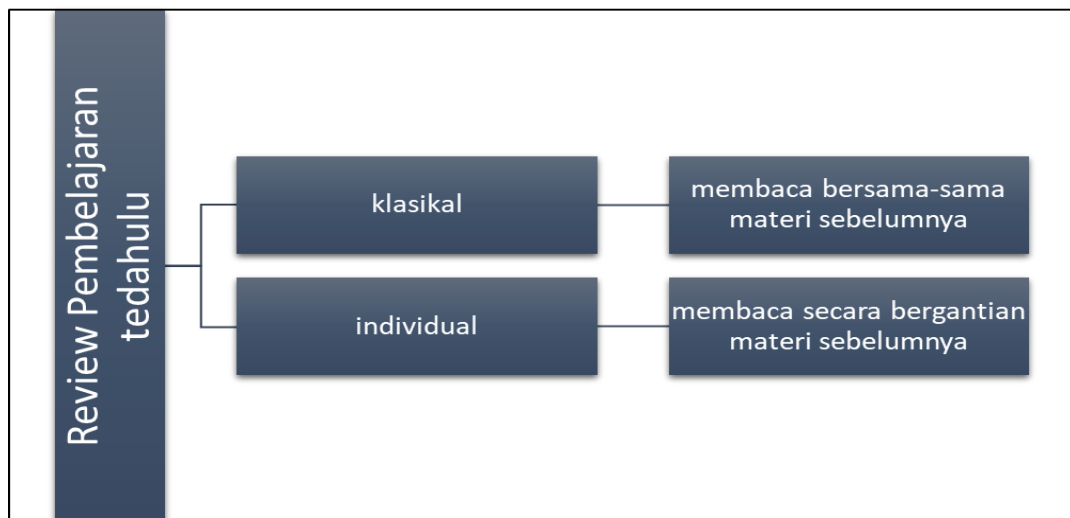
C. Pembahasan

Di dalam praktiknya, *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam pembelajaran *I'rab* di Madin RQ dan MA Al Fith dilaksanakan dengan prosedur yang berlangsung secara siklus sebagai berikut:

1. Pemberian Materi *I'rab* / Review Materi Terdahulu

Kegiatan review pada dasarnya hanya ini dilakukan pada pertemuan kedua dan setelahnya. Pada kegiatan ini, para peserta didik (santri) diajak melakukan review materi-materi pada pertemuan sebelumnya. Bentuk kegiatannya adalah mereka diminta untuk membaca kembali (dengan suara yang terdengar oleh guru) materi sedari awal sampai pertemuan terakhir dilaksanakan. Bentuk kegiatannya bisa dibuat secara klasikal atau individual. Secara klasikal, pembelajaran pada tahapan ini bisa dilaksanakan dengan prosedur peserta didik membaca bersama-sama materi dari awal sampai pertemuan terakhir. Secara individual, para peserta didik dapat diminta untuk membaca materi secara bergantian satu per satu materi belajar sebelumnya. (Gambar 1)

²⁵ Lihat misalkan dalam: Duncan Forbes, *A Grammar of Arabic Language*, (London: Wm. H. Allen & Co., 1863)



Gambar 1
Kegiatan Review Pembelajaran terdahulu

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwasanya pada tahapan ini hukum latihan dan pengulangan menjadi berlaku.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan pemberian materi *i'rab* untuk pertama kalinya. Pada pertemuan selanjutnya, materi yang diberikan pada pertemuan pertama atau pertemuan sebelumnya dilakukan review dengan prosedur yang telah dijelaskan di atas. Setelah kegiatan review ini dilaksanakan, kemudian guru memberikan penambahan materi untuk pertemuan yang sedang dilaksanakan. Materi yang dimaksud adalah materi *i'rab* dalam contoh kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Di sinilah letak utama dari apa yang disebut sebagai implementasi CBI atau yang disebut juga sebagai CLIL tersebut. Sebagai contoh materi tersebut dikutip dari kitab yang ditulis oleh Achmad Madani Ma'arif sebagai berikut:

رَأَيْتُ زَيْدًا: وَإِعْرَابُهُ: (رَأَيْتُ) فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى آخِرِهِ. مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهَا اشْتِعَالُ الْمَحَلِّ بِسُكُونِ الْعَارِضِ كَرَاهَةً تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيمَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَ(التَّاءُ) ضَمِيرُ الْمُتَكَلِّمِ الْوَاحِدَةِ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ فَاعِلٍ. لِأَنَّهُ اسْمٌ مَبْنِيٌّ لَا يَظْهَرُ فِيهِ إِعْرَابٌ. (زَيْدًا) مَفْعُولٌ بِهِ. وَهُوَ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ.²⁶

²⁶ Achmad Madani Ma'arif, *Kitab Al-I'rab*, (Pamekasan: Pondok Pesantren Sumber Bungur Pakong Pamekasan, tt)

Di sinilah letak dari apa yang dijelaskan sebagai CLIL atau CBI tersebut. Dan jika kita melihat materi ini dan dikontraskan dengan apa yang dijelaskan oleh Richard & Rodgers (2014)²⁷ bahwa CLIL adalah pendekatan *Content Based* yang berdasarkan pada materi linguistik, maka kita dapat menjelaskan bahwa materi *i'rab* sebagaimana di atas, adalah lebih dekat kepada CLIL. Hal ini karena materi *i'rab* sebagaimana tersebut di atas adalah materi linguistik Arab dan disampaikan dalam Bahasa Arab.

Pada tahap-tahap awal, guru mungkin diperlukan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan uraian *i'rab* di atas. Pemaknaan secara menyeluruh pada pertemuan-pertemuan pertama mungkin akan sangat membantu. Hal ini agar supaya pemahaman siswa (santri) menjadi lebih memadai. Sehingga input pengetahuan (kognitif) akan konsep dan makna kata dalam Bahasa Arab menjadi semakin banyak. Hal ini penting di dalam rangka pemberian input dan interaksi bahasa peserta didik.²⁸ Untuk materi *i'rab* di atas misalkan, jika diterjemahkan maka akan menjadi sebagai berikut:

(رأيت زيدا): *i'rab*-nya adalah: *lafadz*²⁹ (رأيت) adalah *fi'il madli*³⁰, ia *mabni*³¹ atas *harakat*³² *fathah*³³ yang dikira-kirakan pada huruf terakhirnya. Tercega dari *dzahir*³⁴-nya *fathah* tersebut karena sulitnya tepat pengucapan, diganti dengan *sukun*³⁵ dikarenakan penutur Arab sulit mengucapkan empat huruf yang ber-*harakat* yang menyatu. Huruf (ت)-nya adalah *dlamir*³⁶ *rafa' mutaharrik*, yang bersambung *mabni* atas *harakat dlamah* dalam kondisi di-*rafa'*-kan karena menjadi *fa'il*. Karena *dlamir* tersebut adalah *isim* yang *mabni* yang

²⁷ Jacks & Rodger, *Op. Cit.*

²⁸ Mengenai input dan interaksi, lihat misalakan dalam: Gass, S. M., MacKey, A., & Pica, T., "The Role of Input and Interaction in Second Language Acquisition: Introduction to the Special Issue". In: *The Modern Language Journal*, 82(3), 1998, 299–307. <http://www.jstor.org/stable/329956>

²⁹ Dalam buku-buku elementer gramatikal arab *lafadz* didefinisikan sebagai: "suara yang terdiri dari huruf hijaiyah". (Ibn Ajurum)

³⁰ Ialah kata kerja (*verb*) yang mengandung makna kegiatan yang dikerjakan pada waktu yang telah lampau. (Ibn Ajurum)

³¹ *mabni* adalah kata yang huruf terakhirnya *harakat* (*vowels*)-nya tetap. (Dahlan, tt)

³² Merujuk kepada Duncan Forbes (1863) dalam "A Grammar of The Arabic Language" diterjemahkan sebagai *vowels* (penanda vokal).

³³ Penanda vokal pendek (*primitive/short vowels*) [a].

³⁴ Kata yang penanda vokal-nya jelas.

³⁵ Forbes (1863) memberikan istilah untuk sukun sebagai "... the symbol of *jazm* / *amputation*".

³⁶ Duncan Forbes memberikan istilah untuk *dlamir* sebagai *Syntax of pronoun*.

tidak menerima *i'rab*. *Lafadz* (زيدا) adalah *maf'ul bih*,³⁷ dan *maf'ul bih* itu harus di-*nashab*-kan. Dan tanda *nashab*-nya adalah *fathah* yang jelas pada huruf terakhirnya.

Mencermati pemaknaan di atas, akan jelas terlihat bagi kita bahwa para pembelajar *i'rab* akan mendapatkan beberapa istilah-istilah pokok dalam *i'rab* dan ilmu nahwu yang akan sering dijumpai dalam pembelajaran mereka. Pada istilah-istilah pokok inilah guru menjelaskan apa yang dikandung maksud oleh istilah-istilah pokok tersebut. Guru menjelaskan beberapa istilah seperti apa yang dimaksud dengan: (1) *I'rab*; (2) *mabni*; (3) *fi'il madly*; (4) *fa'il*; (5) *maf'ul bih*; (6) *rafa'*; (7) *nashab*; (8) *dlamir* dan sebagainya. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengurangi penjelasan dan bahkan tidak mengartikan sama sekali. Atau bisa saja seorang guru hanya menanyakan makna kata-kata sulit yang dijumpai peserta didik.

Setelah materi diberikan, dan peserta didik selesai menulis, maka tahap selanjutnya adalah latihan membaca. Hal ini dilakukan untuk melancarkan kemampuan fonologis (pelafalan) mereka terhadap materi. Merujuk kepada Grabe (2009), proses fonologis adalah proses kedua dari proses membaca.³⁸

Latihan membaca ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

- 1) Tahap membaca bersama guru. Di dalam tahapan ini, para peserta didik dilatih pelafalannya dengan membaca bergantian dengan guru. Proses *drilling* berlaku di sini. Guru membacakan satu atau dua kata, lalu ditirukan oleh para peserta didik. Pada saat-saat tertentu, di mana guru mengamati dan menyimak bacaan peserta didik yang kurang lancar, maka guru mengulangi satu atau dua kali membaca sampai peserta didik terdengar sudah lancar membaca. Proses ini dilakukan secara klasikal.
- 2) Tahapan membaca mandiri secara klasikal. Setelah guru melakukan *drilling*, lalu para peserta didik diminta untuk membaca sendiri secara bersama-sama. Proses ini pada dasarnya bersifat penguatan. Guru menyimak bacaan para peserta didik dan sembari membetulkan di akhir sesi jika di rasa ada bacaan para peserta didik yang salah atau keliru.
- 3) Tahapan membaca mandiri secara individual. Pada tahapan ini, guru meminta peserta didik untuk satu per satu membacakan

³⁷ *Maf'ul bih* adalah kata yang berkedudukan sebagai objek dalam suatu kalimat. (Al-Ahdal, tt)

³⁸ William Grabe, *Op. Cit.*

materi *i'rab* yang diberikan oleh guru secara bergilir. Proses ini berlangsung secara individual.

- 4) Pada tahap selanjutnya, guru meminta beberapa anak untuk menjelaskan *i'rab* yang telah diberikan oleh guru. Menjelaskan yang dimaksud adalah memberikan penjelasan secara makna baik makna secara literal persis sebagaimana terjemahan maupun makna secara pokok bahasan.

Jika kita mengamati keempat proses dalam latihan membaca ini, kita dapat melihat adanya hukum latihan (*law of exercise*) Thorndike³⁹ sebagai hukum utama dalam belajar diterapkan dalam proses ini. Demikian pula strategi belajar *repetition* Rubin (1975) sebagaimana telah disinggung di depan juga berlaku pada tahapan ini.⁴⁰

2. Menghafal dan mempresentasikan *I'rab*

Setelah semua proses dari tahap pertama dilakukan maka tahap selanjutnya adalah pemberian penugasan menghafal *i'rab* bagi para peserta didik. Pada tahapan ini, para peserta didik diminta oleh guru untuk menghafal materi *i'rab* yang sudah diberikan. Instruksi pada tahapan ini bersifat jelas. Ketentuan-ketentuan menghafal diberikan secara praktis misalkan: "kalian harus menghafal materi minimal satu *i'rab* dan maju ke depan. Hafalan dimulai dengan meneruskan hafalan yang terakhir kalian hafalkan!" Pada tahapan ini strategi *memorizing* dalam pembelajaran bahasa dilaksanakan dan diterapkan.

Para peserta didik menghafalkan sesuai dengan kemampuan mereka. Biasanya mereka menghafal satu *i'rab* kemudian maju untuk mempresentasikan hafalan mereka. Pada tahapan ini, terkadang peserta didik yang memiliki kelebihan dalam menghafal akan maju lebih dari sekali dalam satu pertemuan pembelajaran. Atau mereka dapat menghafal lebih dari satu materi *i'rab* dalam satu kali maju presentasi.

Teori belajar *stimulus-response* dan *reinforcement* dapat diterapkan di sini. Misalkan guru mengatakan: "silahkan kalian hafalan, dan hanya yang catatannya lengkap dan menghafal minimal 2 (dua) materi *i'rab* kemudian bisa pulang duluan!" *Stimulant* dan *reinforcement* semacam ini akan mendorong para peserta didik untuk saling berpacu menyelesaikan hafalan mereka. Suasana kelas menjadi sedemikian aktif dengan kegiatan belajar mereka. Guru dapat mengamati proses tersebut sembari mengamati kecepatan hafalan dari masing-masing peserta didik.

³⁹ L. E. Thorndike, *Educational psychology*, (New York: Lemcke & Buechner, 1903)

⁴⁰ Joan Rubin, *Op. Cit.*

Pada beberapa kali pertemuan, hafalan tersebut akan dirasa lebih mudah bagi para peserta didik. Hal ini karena pada dasarnya kalimat-kalimat operasional dalam i'rab kesemuanya hampir sama-sama saja. Misalkan 2 (dua) contoh materi I'rab di bawah ini:

Tabel 1
Contoh dua *I'rab* yang Sama/mirip

No	Contoh I'rab 1	Contoh I'rab 2
1.	رَأَيْتُ زَيْدًا: وَإِعْرَابُهُ: (رَأَيْتُ) فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى آخِرِهِ. مَنَعٌ مِنْ ظُهُورِهَا اشْتِغَالُ الْمَحَلِّ بِسُكُونِ الْعَارِضِ كَرَاهَةِ تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيْمَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَ(النَّاءُ) ضَمِيمُ الْمُتَكَلِّمِ الْوَاحِدَةِ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ فَاعِلٌ. لِأَنَّهُ اسْمٌ مَبْنِيٌّ لَا يَظْهَرُ فِيهِ إِعْرَابٌ. (زَيْدًا) مَفْعُولٌ بِهِ. وَهُوَ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ	صَرَبْتُ زَيْدًا: وَإِعْرَابُهُ: (صَرَبْتُ) فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى آخِرِهِ. مَنَعٌ مِنْ ظُهُورِهَا اشْتِغَالُ الْمَحَلِّ بِسُكُونِ الْعَارِضِ كَرَاهَةِ تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيْمَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَ(النَّاءُ) ضَمِيمُ الْمُتَكَلِّمِ الْوَاحِدَةِ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ فَاعِلٌ. لِأَنَّهُ اسْمٌ مَبْنِيٌّ لَا يَظْهَرُ فِيهِ إِعْرَابٌ. (زَيْدًا) مَفْعُولٌ بِهِ. وَهُوَ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ فَتْحَةٌ ظَاهِرَةٌ فِي آخِرِهِ
2.	رَأَيْتُ الْمُنَافِقِينَ: وَإِعْرَابُهُ: (رَأَيْتُ) فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى آخِرِهِ. مَنَعٌ مِنْ ظُهُورِهَا اشْتِغَالُ الْمَحَلِّ بِسُكُونِ الْعَارِضِ كَرَاهَةِ تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيْمَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَ(النَّاءُ) ضَمِيمُ الْمَفْرَدِ الْمَذْكَرِ الْمُخَاطَبِ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ فَاعِلٌ. لِأَنَّهُ اسْمٌ مَبْنِيٌّ لَا يَظْهَرُ فِيهِ إِعْرَابٌ. (الْمُنَافِقِينَ) مَفْعُولٌ بِهِ. وَهُوَ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ الْيَاءُ نِيَابَةٌ عَنِ الْفَتْحَةِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذْكَرٌ سَالِمٌ. وَالنُّونُ عَوَاضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ.	رَأَيْتُ الصَّادِقِينَ: وَإِعْرَابُهُ: (رَأَيْتُ) فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحَةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى آخِرِهِ. مَنَعٌ مِنْ ظُهُورِهَا اشْتِغَالُ الْمَحَلِّ بِسُكُونِ الْعَارِضِ كَرَاهَةِ تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيْمَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ. وَ(النَّاءُ) ضَمِيمُ الْمَفْرَدِ الْمَذْكَرِ الْمُخَاطَبِ بَارِزٌ مُتَّصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ فَاعِلٌ. لِأَنَّهُ اسْمٌ مَبْنِيٌّ لَا يَظْهَرُ فِيهِ إِعْرَابٌ. (الصَّادِقِينَ) مَفْعُولٌ بِهِ. وَهُوَ مَنْصُوبٌ وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ الْيَاءُ نِيَابَةٌ عَنِ الْفَتْحَةِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذْكَرٌ سَالِمٌ. وَالنُّونُ عَوَاضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ الْمَفْرَدِ.

Dalam kondisi ini, maka penugasan hafalan bisa lebih dikedatkan secara bertahap. Misalkan, jika pada pertemuan sebelumnya penugasan hafalan hanya 1 (satu) materi, maka pada pertemuan berikutnya diberikan 2 (dua) atau 3 (tiga) materi. Demikian ini agar waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Se jauh pengamatan dilakukan, para peserta didik terlihat sangat antusias untuk hafalan pada pertemuan ke-3 dan seterusnya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor:

- Termotifasi oleh catatan portofolio kuantitas hafalan
- Merasa mampu dan mudah melaksanakan hafalan yang sebelumnya diperkirakan sulit.
- Mampu melepaskan imajinasi sebelumnya yang membayangkan bahwa belajar nahwu itu sulit.

3. Beberapa faktor yang menjadi determinan

Sejauh pengamatan dilakukan, baik di Madin RQ maupun MA Al Fith, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor determinan terhadap tingkat hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep *i'rab*. Beberapa hal tersebut antara lain adalah:

- a. Faktor penguasaan dan perbendaharaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Sejauh pengamatan dilakukan, akan tampak perbedaan kondisi belajar antara peserta didik yang sebelumnya sudah dijelaskan dan mengerti tentang konsep ilmu nahwu dan belum / sedikit memiliki pemahaman konsep nahwu. Pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik di MA Al Fith, mereka merupakan peserta didik kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) Madrasah Aliyah. Di mana sebelumnya, pada kelas 1 (satu)/ tahun pertama pembelajarannya telah menerima konsep tentang Ilmu Nahwu yang lebih baik daripada di Madin RQ.
- b. Faktor perbendaharaan hafalan Al-Qur'an. Para peserta didik di Madin RQ. Semuanya adalah para peserta didik yang mengikuti program tahfidz di pesantren. Kepada mereka penjelasan dan pemberian contoh kalimat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih mudah diberikan. Karena contoh-contoh yang diberikan adalah apa yang setidaknya hampir setiap hari mereka temui dan mereka membacanya.
- c. Pengetahuan tentang konsep pemaknaan pegon kitab kuning. Pemaknaan pegon kitab kuning memiliki teknik dan rumus yang tersendiri. Yakni pengetahuan akan konsep-konsep penanda (*sign*) leksikal dan sintaksis sebagaimana dibahas dalam Kholis & Karom (2022).⁴¹ Pengetahuan rumus-rumus pemaknaan tersebut akan mempermudah penjelasan gramatikal bahasa Arab dan *syntactic parsing* untuk dijelaskan.

4. Tabulasi Data sebagai Alat Kendali

Di dalam praktiknya, guru memiliki dan membuat alat kendali untuk mengukur dan memantau aktifitas hafalan peserta didik. Instrument tersebut dibuat dalam bentuk buku kendali dan monitoring sebagaimana pada Tabel 2 di bawah ini sebagai contoh:

Tabel 2
Buku Kendali dan Monitoring Hafalan Peserta Didik

⁴¹ Lihat misalkan dalam: R. Ahmad Nur Kholis & Luqman Ahsanul Karom, "PENERJEMAHAN PEGON DALAM KITAB KUNING PESANTREN". Dalam: Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ, 6(1), 2002 1–21. <https://doi.org/10.35897/intaj.v6i1.730>

No	Nama	Hafalan ke-:							jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Peserta Didik 1	√	√	√	√	√	√		
2.	Peserta Didik 2	√	√	√					
3.	Peserta Didik 3	√	√						
4.	Peserta Didik 4	√	√	√	√				
5.	Peserta Didik 5	√	√	√	√	√			
6.	Peserta Didik 6	√	√	√					
7.	Peserta Didik 7	√	√						
8.	Peserta Didik 8	√	√	√	√				
9.	Peserta Didik 9	√	√	√	√				
10.	Peserta Didik 10	√	√						

Pada setiap pertemuan pembelajaran, guru meminta hafalan peserta didik. Dan setiap presentasi hafalan peserta didik dimasukkan ke dalam buku kendali berupa checklist. Oleh karena hal ini bersifat individual, maka pencapaian hafalan peserta didik akan berbeda satu sama lain. Hal ini karena, kuantitas hafalan peserta didik pada setiap sesi presentasi adalah berbeda. Di antara mereka terdapat peserta didik yang hanya mungkin menghafalkan 1 (satu) materi pada setiap pertemuan. Akan tetapi ada pula yang lebih dari itu. Dalam praktiknya, tabulasi data semacam ini akan sangat bermanfaat bagi guru untuk mengukur tingkat kemampuan hafalan peserta didik secara kuantitatif. Data yang ditabulasikan akan sangat bermanfaat untuk berbagai keperluan analisa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa implementasi pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dalam pembelajaran *i'rab* (*syntactic parsing*) dapat dilaksanakan secara simultan bersamaan dengan strategi belajar *memorizing* dan *repetition* dalam pembelajaran. Se jauh pengamatan dilakukan, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan seperti: (1) Faktor penguasaan dan perbendaharaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya; (2) Faktor perbendaharaan hafalan Al-Qur'an; dan (3) Pengetahuan tentang konsep pemakaian pegon kitab kuning.

Daftar Rujukan

- Ajurum, I., *Matan Al-Ajurumiyyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt)
- Al-Ahdal, A. B., *Al-Kawakib Ad-Durriyyah*, (Semarang: PT. Toha Putra, tt)
- Al-Anshari, I. H., Mughni Al-Labib 'an Kutub Al-A'aarib, (Semarang: PT. Toha Putra, tt)
- Almaghfiroh, D. Z., (et.al.) "The Implementation of Content-Based Instruction to Improve Tenth Grade Student's Vocabulary at Vocational High School". Dalam: *Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran: "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"*, Vol. 2; No. 1, (2024)
- Arifin, S., (et.al.), "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Islam: Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL)". Dalam: *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah*, Volume 10 Nomor 1 (2021)
- Ar-Ra'iini, S. M., *Mutamimmah Jurumiyyah*, (Semarang: PT. Toha Putra, tt)
- Azhari, M., "Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi". Dalam: *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 4, No. 2, 162-177
- Bolanôs, H., *Strength and Weaknesses of Content Based Instruction (CBI) in EFL Settings at Beginning Language Development Stage*, (San Juan De Pasto: University of Nariño, 2013)
- Brenes, C. A. N., "Using Content-Based Instruction to Create A Sample Lesson For The English Course Oral Communication I At The University Of Costa Rica". In: *Revista Electrónica "Actualidades Investigativas en Educación"*, Vol. 10, No. 2, 2010
- Brewster, J. M. "Content-based language teaching: A way to keep students motivated and challenged." (2004).
- Chamot, A. U. & Kupper, L., "Learning Strategies in Foreign Language Instruction". In: *Foreign Language Annals*, Volume 22, Issue 1, 1989, Pages 13-22

- Chesterfield, R. & Chesterfield, K. B., "Natural Order in Children's Use of Second Language Learning Strategies". In: *Applied Linguistics*, Volume 6, Issue 1, 1985, Pages 45–59
- Creese, A., "Is this content-based language teaching?". In: *Linguistics and Education*, Volume 16, Issue 2, 2005, Pages 188-204,
- Dupuy, B. C., "Content-Based Instruction: Can it Help Ease the Transition from Beginning to Advanced Foreign Language Classes?", in: *Foreign Language Annals*, vol. 3; No. 2, (2000)
- Fadli, S. A., *Wasilah Al-Mubtadi' fi Ta'allum A'arib Amsilah Al-Ajrumiyyah*, (Pamekasan: Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, tt)
- Forbes, D., *A Grammar of The Arabic Language*, (London: Mw. Allen & Co., 1863)
- Grabe, W., *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*, (Cambridge University Press; 2008)
- Kholis, R. A. N., & Karom, L. A., "PENERJEMAHAN PEGON DALAM KITAB KUNING PESANTREN". Dalam: Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ, 6(1), 2002 1–21. <https://doi.org/10.35897/intaj.v6i1.730>
- Lyster, R., *Learning and Teaching Through Content: A Counterbalanced Approach*, (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2007).
- Ma'aarif, A. M., *Kitab Al-I'rab*, (Pamekasan: Pendok Pesantren Sumber Sumber Bungur, tt)
- Marashi, H. & Mighafari, S., "Using Content-Based and Task-Based Teaching in a Critical Thinking Setting to Improve EFL Learners' Writing". In: *Studies in English Language and Education*, 6(1), 26-43, 2019
- Marsh, D., *Content and Language Integrated Learning (CLIL). A Development Trajectory*, (Cordoba: University of Cordoba, 2012)
- Mudyahardjo, R., *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2001)
- Richards, J. C., Rodgers T. S. "Content-Based Instruction and Content and Language Integrated Learning (CLIL)". In: *Approaches and Methods in Language Teaching. Approaches and Methods in Language Teaching*, (Cambridge University Press; 2014), 116-138

- Rubin, J., "What the "Good Language Learner" Can Teach Us". *TESOL Quarterly*, 9, 1975, 41-51. <https://doi.org/10.2307/3586011>
- Syamsu, P. K. & Jannah, D., "Teori Pembelajaran Bahasa Arab Integratif di Perguruan Tinggi". Dalam: *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12 No. 1, 2023. Halaman 1-18
- Taufik, "Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi Kasus di Kelas Unggulan MAN 2 Kota Bima NTB". *Theses*. (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, 2018)
- Thronndike, L. E., *Educational psychology*, (New York: Lemcke & Buechner, 1903)
- Ziihah, R. A. N., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan CBI (*Content Based Instruction*) bagi Siswa Difabel Netra di MTs. LB Yaketunis Yogyakarta". *Theses*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024)